

Analisis Karakteristik Sastra Anak Yang Terdapat Dalam Kumpulan Cerpen Dan Dongeng Minuman Nusantara

HESTI ZULIANTI¹ & JAJANG RIYANTO²

ABSTRACT

This short story or often shortened to a short story is always related to the world's children. Likewise with fairy tales. Whether it is read only for children's own entertainment or also as teaching material for children's language and literature learning at school. There are also those in the children's short stories and fairy tales, which have differences with the criteria in short stories and tales of adolescents as well as adults. In this study, there is a location to describe the themes, plot, characters and backgrounds contained in children's literature in the form of a collection of short stories and tales of Indonesian beverages. This study uses a non-interactive qualitative research approach with content analysis methods. Then for the data procedure technique itself in this study using document analysis. The object in this research is a collection of short stories and tales of Indonesian beverages. As for the instrument in this study is the researcher himself. As for analyzing the data, the researcher used the data analysis model of Miles and Huberman. Based on the results of the analysis on the collection of short stories and tales of Indonesian beverages, it has been found that the themes used in the six short stories and the fairy tales in it are the beauty of sharing, friendship, two stories with the same theme, namely love, and there are two more stories that have similar themes. beautiful colors are good. The plot used in the five forward plot stories where in each of the short stories and fairy tales there is no story that is repeated. Then there is one story that has a mixed plot, where in the story there is an event of the character reminiscing about what happened a few days ago. The characters in every short story and fairy tale mean humans, dwarves and fairies. Then for the background contained in each short story and the fairy tale itself about everyday life, namely in the palace, in the forest, at home, in the city, in the village and in a shop. Next, it is hoped that the results of this analysis can become a reference for literary research that analyzes themes, plot, characters and settings. Besides that, it can also be a reference as a teacher's teaching material in teaching short story analysis and fairy tales. Especially for teachers in elementary schools.

Keywords: *children's literary characteristics, short stories and children's stories*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah sastra terdapat eksplorasi tentang kebenaran kemanusiaan. Sastra pun menghadirkan beragam bentuk dorongan manusia yang dapat menghadirkan perbuatan manusia untuk dapat menelaahnya. Hal tersebut juga berlaku terhadap anak-anak yang memiliki imajinasi tinggi juga berkembang.

Sehingga cerita apapun itu akan ia terima, entah itu masuk di akal atau tidak. Bacaan yang menarik untuk anak-anak ialah membaca sastra yang dimana dalam sastra itu sendiri membicarakan mengenai kehidupan yang tersaji secara khas. Berdasarkan konseptual, terdapat perbedaan antara sastra anak-anak dengan sastra orang dewasa. Yang menjadikan perbedaan diantara keduanya ialah dalam penyajian fokus gambaran suatu kehidupan yang memiliki makna untuk anak yang terdapat dalam karyanya itu. Menurut Huck (1987) (dalam Apri, dkk, 2018) memaparkan jika tidak perlu adanya permasalahan yang timbul untuk memperbincangkan siapa yang menulis sastra anak, yang terpenting dalam penggambaran karya tersebut ditegaskan mengenai kehidupan anak yang mempunyai kebermaknaan nilai untuk mereka. Karena sastra anak menggambarkan perasaan juga pengalaman anak-anak berdasar pandangan mereka. Nodelman (2008, 76-81 dalam Apri, dkk, 2018) menyimpulkan karakteristik yang umum dijumpai didalam sastra anak, diantaranya: a) adanya penyesuaian gaya bahasa yang langsung juga sederhana dengan usia pembaca; b) fokus cerita ada pada aksi tokoh didalam cerita serta akibat yang didapat dari tindakannya; c) adanya ilustrasi atau gambar sebagai media penyampaian informasi emosi yang tidak bisa tersampaikan dengan teks yang ada; d) pada umumnya tokoh utama didalam cerita adalah anak-anak atau binatang yang mempunyai perilaku layaknya anak-anak, hal tersebut diharapkan anak dapat mengidentifikasikan diri terdapat tokoh. Selanjutnya, terdapat beragam macam sastra anak untuk usia anak sekolah dasar, diantaranya dongeng, cerita pendek, cerita rakyat, cerita bergambar, puisi, pantun, maupun novel.

Cerita pendek atau sering disingkat dengan cerpen ialah salah satu dari karya sastra. Cerita yang disajikan dalam bentuk cerpen biasanya senantiasa berkaitan dengan kehidupan yang terjadi di dunia nyata. Manusia utamanya anak-anak merupakan yang dapat berperan penting didalam kehidupan nyata. Tokoh ialah pelakon dalam suatu cerita. Yang akan membuat suatu cerita terlihat seakan-akan nyata didalam karya fiksi adalah tokoh. Namun selain tokoh pun, alur dan tema juga memiliki peran yang sangat penting untuk pengisahan serta bagaimana cerita dibuat.

Alur adalah runtutan kejadian dalam cerita yang mempunyai hubungan sebab akibat. Terkadang tokoh akan menjadi lebih menarik untuk pembaca dewasa, namun tidak untuk anak-anak. Bagi mereka berbagai pertanyaan seperti pertanyaan bagaimana yang terjadi, bagaimana kelanjutan kisahnya, seperti apa akhirnya, dan pertanyaan lainnya yang membutuhkan jawaban seperti itu lebih menarik. Dengan begitu terlihat bagaimana pentingnya sebuah alur dalam cerita fiksi anak.

Kejelasan tempat dimana peristiwa terjadi, kapan waktu peristiwanya, serta latar belakang sosial budaya masyarakat tempat berinteraksinya tokoh-tokoh dengan sesama, merupakan hal penting dalam menghadirkan tampilan tokoh serta alur dalam suatu cerita fiksi. Tanpa adanya kejelasan hal berikut cerita yang hadir akan terasa kurang realistis juga dapat membuat kurang memahaminya apa maksud dari cerita yang ditampilkan. Hal tersebut memiliki jika latar diperlukan dalam suatu cerita fiksi.

Selain itu tema dalam sastra anak memiliki ragam jenis tentang permasalahan kehidupan. Hal yang dapat membuat cerita akan terlihat benar-benar nyata ialah jika tema yang diambil dikaitkan dengan tujuan penulisan cerita seperti anak mandiri, pendidikan, budi pekerti, lingkungan, kebudayaan dan banyak hal lainnya. Dengan latar yang sesuai dunia nyata akan membuat cerita tersebut benar-benar terlihat hidup saat dibaca, hal inilah yang menjadikan sebuah kenikamatan saat membaca suatu cerita.

Berdasarkan pembahasan teori tersebut, peneliti akan melangsungkan penelitian mengenai Analisis Karakteristik Sastra Anak yang terdapat dalam Kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*. Dalam penelitian ini terdapat tujuan untuk dapat menjabarkan karakteristik tema, alur, tokoh dan latar yang terdapat dalam sastra anak. Dalam sastra anak cerpen terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sebagai pendamping bahan ajar siswa dalam pembelajaran pendidikan bahasa indonesia di SD ini, memiliki enam cerpen dan dongeng di dalamnya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif non-interaktif dengan metode analisis isi. Creswell & Guetterman (dalam Gamal Thabroni, 2021) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan kelompok penelitian yang dapat menjadikan penelitiannya begitu tergantung terhadap informasi dari objek terhadap ruang lingkup luas, data yang terkumpul sebagian besar dari pengumpulan data dari teks ataupun kata-kata objek, serta melangsungkan analisis pada teks yang terkumpul. Sedangkan untuk non-interaktif sendiri berarti bahwa peneliti sebagai instrument penelitian tidak turun langsung ke lapangan untuk melangsungkan penelitian tersebut. Kemudian untuk teknik pengumpulan datanya sendiri dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Objek dalam penelitian itu sendiri ialah kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*. Sedangkan untuk instrument dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1988) (dalam Afid Burhanuddin, 2013) mengemukakan bahwa tidak terdapat adanya pilihan lain selain membuat manusia atau peneliti itu sendiri menjadi instrument

penelitian utama, didalam penelitian kualitatif. Karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Segala sesuatu itu masih butuh adanya perkembangan dalam proses penelitian berlangsung. Dalam situasi ketidakpastian ini, tidak nampak adanya pilihan lain selain menjadikan peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.

Dalam menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland (dalam Hardani, dkk, 2020) mengemukakan bahwa analisis kualitatif, merupakan data yang berwujud kata-kata serta bukan kumpulan dari angka-angka. Menurutnya proses analisis tersebut terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud ialah, sebagai berikut: (1) reduksi data (data reduction), merupakan merangkum, memilih data yang penting atau diperlukan. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber bacaan seperti buku dan artikel sebagai bahan pendukung terlaksananya penelitian ini. Diantaranya ada buku Kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*, buku *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, buku *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak* juga artikel mengenai karakteristik sastra anak; (2) penyajian data (data display), setelah melakukan reduksi data, tahapan berikutnya ialah penyajian data. Penyajian data ialah rangkaian informasi yang terkumpul sehingga dapat memberikan peluang munculnya penarikan simpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan bentuk teks deskripsi naratif yang kemudian data dihubungkan dengan teori yang sebelumnya sudah ada; (3) penarikan simpulan, merupakan bagian akhir dari tahapan analisis ini. Dalam penelitian ini ialah adanya temuan karakteristik sastra anak berupa tema, tokoh, alur dan latar dari setiap cerita yang ada dalam buku kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari analisis pada buku kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara* terbitan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, antara lain:

1. Karakteristik tema cerpen dalam kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*
 - a. *Raja Cendol*, tema yang diambil dalam cerita yang berjudul *Raja Cendol* tersebut ialah kasih sayang. Karakteristik tema sastra anak yang terdapat dalam cerita berikut ialah anak-anak senang mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian. Sebagai seorang anak sudah menjadi haknya untuk mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang

tuanya maupun orang yang merawatnya sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. Berikut penggalan cerita yang merujuk pada hal itu ialah dimana ketika keikhlasan dan ketulusan pak Eku dalam merawat Ranu menjadikan ia tumbuh menjadi anak baik, rajin juga berbakti kepada sang ayah angkat.

- b. *Minuman favorit Rere*, tema dalam cerita berikut adalah indahnya berbagi. Karakteristik tema sastra anak yang terdapat dalam cerita berikut adalah ada sebagian anak yang senang berbagi dengan temannya atau orang lain. Namun ada juga sebagian lainnya yang tidak suka akan berbagi hal yang ia suka kepada orang lain. Seperti dalam penggalan cerita berikut, dimana ketika minuman kesukaan Rere habis dibagikan oleh sang ibu kepada saudaranya yang lain ia menangis hebat. Sedangkan Sita dengan murah hati memberikan minuman kesukaannya pada Rere dengan beranggapan jika ia bisa menikmati minuman itu setiap hari, namun tidak dengan Rere.
- c. *Kelebihan Deka*, dalam cerita tersebut mengambil tema indahnya berbuat baik. Karakteristik tema sastra anak yang terdapat dalam cerita berikut adalah tidak semua anak dapat melakukan kebaikan disaat harus merelakan apa yang ia mau. Anak-anak cenderung bersikap egois, namun tidak semua. Seperti yang ada dalam penggalan cerita berikut, ketika deka pada akhirnya menolong seorang nenek yang terjatuh saat diperjalanannya melakukan ujian untuk kenaikan tingkat dalam silat, meski sempat di larang oleh kakak-kakaknya di perguruan silat tersebut, karena takut membuat deka gagal dalam ujiannya.
- d. *Ramuan Istimewa Mama*, tema dari cerita berikut ialah kasih sayang. Karakteristik tema sastra anak yang terdapat dalam cerita berikut adalah kurang lebih sama dengan yang ada dalam cerita *Raja Cendol*. Namun selain itu pun kasih sayang seorang ibu atau ayah akan menambah semangat serta kepercayaan diri dari seorang anak. Sebagaimana yang tergambar dalam penggalan cerita berikut, disaat Azka kesulitan untuk dapat berangkat ke sekolah karena gugup atau merasa ketakutan akan pelajaran yang ia dapatkan. Namun dengan perhatian sang ibu yang memberikan minuman penambah semangat untuknya, ia pun kembali bersemangat dan dapat menjalani pelajaran di sekolah dengan baik.
- e. *Moci Suka Cincau*, dalam cerita tersebut terdapat tema yang diambil adalah persahabatan. Karakteristik tema sastra anak yang terdapat dalam cerita berikut ialah anak-anak senang memiliki teman dan cenderung setia dalam pertemanannya. Sebagaimana yang tergambar

dalam penggalan cerita berikut, dimana ketika orang-orang di kampung kurcaci tidak menyukai moci dan berusaha mengusirnya karena berbuat onar, geo sebagai temannya terus berusaha mencari moci agar dapat kembali dan berusaha menyelamatkannya dari tuan Sherka yang diduka senang memakan kurcaci.

- f. *Wedang Ronde Nyai Lando*, tema yang terdapat dalam cerita tersebut adalah indahna berbuat baik. Karakteristik tema sastra anak yang terdapat dalam cerita berikut adalah kurang lebih sama dengan yang ada dalam cerita *Kelebihan Deka*, namun selain itu ada pula anak yang pada awalnya sangat sulit untuk berbuat baik bahkan enggan melakukannya, namun jika pada awalnya dipaksa dan diiming-imingi sesuatu ia akan melakukannya dengan terpaksa, namun tidak dengan berikutnya. Sebagaimana yang tergambar dalam penggalan cerita berikut, ialah dimana peri cempaka senang menjahili manusia, sehingga ia dihukum untuk menolong 100 orang dalam seminggu. Jika tak berhasil maka ia akan kehilangan tongkat ajaib untuk selamanya. Awalnya ia senantiasa menolok orang dengan terpaksa, namun lama-kelamaan ia merasa jika menolong orang lebih membuatnya senang.
2. Karakteristik tokoh cerpen dalam kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*
 - a. Dalam cerita yang berjudul *Raja Cendol* terdapat beberapa tokoh, diantaranya ada; Ksatria berkuda atau Raja, pak Eku, dan Ranu. Karakteristik tokoh utama sastra anak dalam cerita tersebut ialah Ranu, ia merupakan anak baik, rajin, berbakti dan tetap rendah hati meski ia menjadi seorang putra mahkota pada akhirnya.
 - b. Dalam cerita yang berjudul *Minuman Favorit Rere* terdapat beberapa tokoh, diantaranya ada; Rere, Bimo, Ibu, Ayah, Kakek, Nenek, bu Sumi, lik Murman, Heri, ibu Heri, dan dik Sita. Karakteristik tokoh utama sastra anak dalam cerita tersebut ialah Rere, ia merupakan sosok anak yang keras kepala, manja dan egois.
 - c. Dalam cerita yang berjudul *Kelebihan Deka* terdapat beberapa tokoh, diantaranya ada; Deka, Ki Ageng, Nenek Ranem, Beno, Satria, Cikal dan Nyai Sandri. Karakteristik tokoh utama sastra anak dalam cerita tersebut ialah Deka, ia merupakan sosok anak yang memiliki semangat juang tinggi, dan memiliki kelembutan hati untuk dapat berbuat baik seperti menolong orang.
 - d. Dalam cerita yang berjudul *Ramuan Istimewa Mama* terdapat beberapa tokoh, diantaranya ada; Azka, Mama, Eyang Kakung, Lik Shinta, Nehan dan Farah. Karakteristik tokoh utama sastra anak dalam cerita

tersebut ialah Azka, ia merupakan sosok anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

- e. Dalam cerita yang berjudul *Moci Suka Cincin* terdapat beberapa tokoh, diantaranya ada; Moci, Geo, Tuan Sherka dan para Kurcaci. Karakteristik tokoh utama sastra anak dalam cerita tersebut ialah Geo, ia merupakan sosok anak baik hati, pengertian, dan hati-hati dalam menghadapi berbagai hal.
 - f. Dalam cerita yang berjudul *Wedang Ronde Nyai Lando* terdapat beberapa tokoh, diantaranya ada; Peri Cempaka, Nyai Lando, Kang Ujang, Kang Jana, Kang Maman dan peri Minu. Karakteristik tokoh utama sastra anak dalam cerita tersebut ialah Peri Cempaka, ia merupakan peri baik hati yang menolong dengan sepenuh hati dan tulus.
3. Karakteristik latar cerpen dalam kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*

Karakteristik latar sastra anak yang terdapat dalam semua cerita dalam kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*, ialah adanya kejelasan peristiwa tentang kapan waktunya dan dimana peristiwa terjadi, berikut beberapa penggalan latar dari setiap cerita yang ada, diantaranya:

- a. Dalam cerita yang berjudul *Raja Cendol* terdapat latar waktunya, antara lain; (1) siang hari, bukti yang terdapat dalam cerita adalah terletak pada kalimat pertama dalam paragraf ke-lima, kalimat tersebut menjelaskan jika pada siang harinya Ranu berjualan cendol di pasar untuk membantu pak Eku; (2) pagi hari, bukti yang terdapat dalam cerita adalah terletak pada kalimat pertama dalam paragraf ke-17, kalimat tersebut menjelaskan jika suatu pagi saat ranu membuka toko, datanglah utusan kerajaan padanya.
Sedangkan latar tempatnya, antara lain; (1) di pasar, keterangan tempat berikut terletak pada kalimat pertama dalam paragraf ke-lima, kalimat tersebut menjelaskan jika pada siang harinya Ranu berjualan cendol di pasar untuk membantu pak Eku; (2) di istana, salah satu bagian yang menjelaskan jika peristiwa terjadi di istana ialah terletak pada ke-tiga dari paragraf ke-21, yaitu kalimat tersebut menjelaskan jika semua orang menunggu apa yang akan terjadi jika Pak Eku masuk ke istana.
- b. Dalam cerita yang berjudul *Minuman Favorit Rere* terdapat latar waktunya; (1) pagi hari, keterangan waktu itu terletak pada paragraf ke-tiga. Penggalan kalimatnya adalah “Mereka ‘kan jarang minum seperti ini,” nasihat ibu suatu pagi;

Sedangkan latar tempatnya, antara lain; (1) Stasiun Kereta Api Pasar Senen, keterangan tempat berikut ada pada kalimat ke-dua dari paragraf pertama. Penggalan kalimat tersebut menjelaskan jika ayah mereka hanya mengantar sampai stasiun kereta api pasar senen saja; (2) rumah kakek, keterangan latar tempat berikut ada pada kalimat ke-empat dari paragraf ke-tiga. Penggalan kalimat tersebut adalah “Seisi rumah bingung, terlebih ibu.” Kalimat sebelumnya beberapa kali menjelaskan ada kakek disana, sehingga maksud rumah disini adalah rumah kakek; (3) Rumah Heri, keterangan latar tempat berikut ada pada kalimat pertama dari paragraf ke-10. Dimana dalam kalimat tersebut menjelaskan sesampainya di rumah Heri, Bimo dan Rere menunggu diruang tamu.

- c. Dalam cerita yang berjudul *Kelebihan Deka* terdapat latar waktunya; (1) malam hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat ke-dua dari paragraf pertama. Kalimat tersebut menjelaskan jika pada malam itu Deka merencanakan latihan lanjutan; (2) Pagi hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat pertama pada paragraf ke-enam. Dalam kalimat tersebut menjelaskan jika esok harinya Deka bangun pagi-pagi sekali; (3) Sore hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat pertama dari paragraf ke-16. Dalam kalimat tersebut menjelaskan pada sore harinya Deka baru bisa sampai di Padepokan.

Sedangkan latar tempatnya, antara lain; (1) teras rumah, keterangan tempat berikut ada pada kalimat ke-empat pada paragraf pertama, kalimat tersebut menjelaskan jika Deka hanya terduduk dikursi yan ada di teras rumahnya dengan pakaian lengkap; (2) padepokan, keterangan tempat berikut ada pada kalimat pertama pada paragraf ke-delapan. Kalimat tersebut menjelaskan jika pada saat Deka sampai di halaman padepokan semua temannya sudah bersiap; (3) Sungai, keterangan tempat berikut ada pada kalimat ke-dua pada paragraf ke-sembilan. Penggalan kalimat tersebut adalah “Ki Ageng segera menyuruhnya untuk menyusul peserta lain yang sudah menyeberangi sungai”.

- d. Dalam cerita yang berjudul *Ramuan Istimewa Mama* terdapat latar waktunya; (1) pagi hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat pertama dari paragraf pertama. Kalimat tersebut menjelaskan jika saat itu mama membanunkan azka dari tidurnya untuk pergi ke sekolah. ; (2) malam hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat pertama pada paragraf ke-enam. Dalam kalimat tersebut menjelaskan jika ketika malam tiba Azka pun juga belajar.

Sedangkan latar tempatnya, antara lain; (1) di sekolah, keterangan tempat berikut ada pada kalimat pertama pada paragraf ke-empat, kalimat tersebut menjelaskan saat berada di sekolah Azka merasa lebih bergairah; (2) di rumah, keterangan tempat berikut ada pada kalimat pertama pada paragraf ke-delapan. Kalimat tersebut menjelaskan jika pada saat sampai dirumah Azka merasa penasaran.

- e. Dalam cerita yang berjudul *Moci Suka Cincin* terdapat latar waktunya; (1) Sore hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat ke-tiga dari paragraf pertama. Penggalan kalimat nya adalah sebagai berikut, “Sebentar lagi matahari tenggelam”; (2) pagi hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat pertama pada paragraf ke-tujuh. Dalam kalimat tersebut menjelaskan jika Geo sudah bersiap mencari Moci saat pagi-pagi buta.

Sedangkan latar tempatnya, antara lain; (1) di bukit, keterangan tempat berikut ada pada kalimat pertama pada paragraf pertama. Penggalan kalimat nya adalah sebagai berikut, “Geo menghela napas saat Moci menghilang di balik bukit”; (2) di kebun teh Tuan Sherka, keterangan tempat berikut ada pada kalimat ke-tiga pada paragraf ke-delapan. Kalimat tersebut menjelaskan jika Geo menemukan Moci ada di kebun the Tuan Sherka; (3) rumah bambu, keterangan tempat berikut ada pada kalimat pertama pada paragraf ke-10. Kalimat tersebut menjelaskan jika Geo melihat Moci dan Tuan Sherka tengah duduk santai melalui celah biliki bambu.

- f. Dalam cerita yang berjudul *Wedang Ronde Nyai Lando* terdapat latar waktunya; (1) malam hari, keterangan waktu itu terletak pada kalimat pertama dari paragraf ke-lima. Kalimat tersebut menjelaskan jika saat itu pada malam hari peri Cempaka melihat Nyai Lando yang melamun di warung.

Sedangkan latar tempatnya, antara lain; (1) di warung, keterangan tempat berikut ada pada kalimat pertama dari paragraf ke-lima. Kalimat tersebut menjelaskan jika saat itu pada malam hari peri Cempaka melihat Nyai Lando yang melamun di warung.

4. Karakteristik alur cerpen dalam kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*

Adapun lima cerita memiliki alur maju dimana dalam setiap cerpen dan dongeng tersebut tidak terdapat cerita yang diulang, dan satu cerita mamiliki alur campuran dimana dalam cerita ada peristiwa tokoh mengenang kejadian pada beberapa hari lalu. Karakteristik alur sastra anak tersebut bahwa dalam penggambaran alurnya runtut dan juga sangat

sederhana sesuai dengan tingkat intelektual anak. Meski ada satu cerita yang memiliki alur campuran, namun alur cerita tidak begitu rumit untuk dapat dipahami oleh anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik sastra anak berupa karakteristik tema, tokoh, latar dan alur dalam cerita pada kumpulan *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*, dari ke-enam cerita atau dongeng yang ada, diantaranya: (1) tema yang ditemukan ialah satu cerita tentang indahnya berbagi, satu cerita tentang persahabatan, dua cerita tentang kasih sayang, dan dua cerita lagi tentang indahnya berbuat baik; (2) alur yang digunakan pada lima cerita yang ada ialah alur maju dimana dalam setiap cerpen dan dongeng tersebut tidak terdapat cerita yang diulang. Lalu ada satu cerita yang memiliki alur campuran, dimana dalam cerita ada peristiwa tokoh mengenang kejadian pada beberapa hari lalu; (3) tokoh dalam setiap cerita ialah ada manusia, kurcaci dan peri; (4) latar yang terdapat dalam setiap cerita disesuaikan dengan kehidupan nyata berupa di istana, di hutan, di rumah, di kota, di perkampungan dan di warung.

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan ajar guru dalam mengajarkan pembahasan analisis cerpen dan dongeng di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid, B. (2013). *Metodologi Penelitian: Afid Burhanuddin*. Accessed on November 13, 2021 from <https://afidburhanuddin.wordpress.com>
- Apri, D. S., Benedictus, F., Kelik, A. C., & Diaz, R. (2018). *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Yogyakarta: Bakul Buku Indonesia.
- Gamal, T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis: Metode Penelitian*. Accessed on November 13, 2021 from <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Heny, F. (2017). Analisis Karakteristik Sastra Anak dalam Antologi Cerpen dan Puisi Anak Balon Keinginan Kurator Korrie Layun Rampan. *E-Journal*.
- Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Dhika, J. S., & Ria, R. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Sandu, S., & M, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

School Life: Quipper Blog. (2020). Accessed on November 13, 2021 from <https://www.quipper.com>

Suyitman. (2017). *Cerpen dan Dongeng Minuman Nusantara*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.